

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA DI KELAS VII MTs S NU PADANG MASIANG
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHIKMAH MARBUN

NIM. 21 201 00094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA SISWA DI KELAS VII MTs S NU PADANG MASIANG
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHIKMAH MARBUN

NIM. 2120100094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QURAN
PADA SISWA DI KELAS VII MTs S NU PADANG MASIANG
KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURHIKMAH MARBUN

NIM. 2120100094



Pembimbing I

**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP 19801024 2022321 1 004**

Pembimbing II

**Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP 199310 2020212 2 011**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Mei 2025
a.n. Nurhikmah Marbun Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperuhnya terhadap skripsi a.n Nurhikmah Marbun yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP 19801824 2020321 1 004

PEMBIMBING II



Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhikmah Marbun
NIM : 2120100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2025

Saya yang Menyatakan



Nurhikmah Marbun
NIM. 2120100094

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah Marbun
NIM : 2120100094
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Nurhikmah Marbun
NIM. 2120100094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurhikmah Marbun
NIM : 2120100094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Padang Masiang Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Dr. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 2020122011

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Anita Angraini Lubis, M. Hum
NIP. 19931020 2020122011

Dr. Sufrin Etendi Lubis, Lc., M.A.
NIP. 19861205 201503 1 004

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,5 /A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas VII MTsS NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

NAMA : Nurhikmah Marbun

NIM : 2120100094

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Nama : Nurhikmah Marbun
Nim : 21 201 00094
Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang penting dalam membentuk karakter keislaman serta pemahaman ajaran agama sejak remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Siswa umumnya telah mampu membaca huruf hijaiyah dan menulis ayat-ayat pendek dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dalam penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini antara lain adalah latar belakang pendidikan agama siswa di tingkat dasar, keterlibatan guru dalam pembelajaran, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Sebagai solusi, diperlukan penguatan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan kompetensi guru, serta peran aktif semua pihak dalam mendukung program ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an ditingkat madrasah dan menjadi acuan dalam pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: *Implementasi, Baca Tulis Al-Qur'an, Siswa Kelas VII, MTs S NU,*

Name : *Nurhikmah Marbun*
Reg. Num. : *21 201 00094*
Thesis Title : *Implementation of the Quranic Literacy Program Among Seventh Grade Students at MTs S NU, Barus District, Central Tapanuli*

This study aims to analyze the implementation of the Quranic literacy program among seventh-grade students at MTs S NU in Barus District, Central Tapanuli. The ability to read and write the Qur'an is a fundamental skill essential for shaping Islamic character and understanding religious teachings from adolescence. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the Quranic literacy program at MTs S NU Barus has been carried out fairly well, although there are still some challenges. Students are generally able to read hijaiyah letters and write short verses adequately, but there are still deficiencies in applying tajweed rules and reading fluency. Several factors influencing the program's success include the students' prior religious education at the elementary level, the involvement of teachers in the learning process, and support from parents and the surrounding community. As a solution, it is necessary to enhance teaching methods to be more varied, improve teacher competence, and encourage the active role of all stakeholders in supporting the program. This study is expected to contribute to improving the quality of Quranic education at the madrasah level and serve as a reference for the development of similar programs in other educational institutions.

Keywords: *Implementation, Quranic Literacy, Seventh Grade Students, MTs S NU, Islamic Religious Education.*

الاسم : نور حكمه مربون
رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠٩٤
عنوان الرسالة : تنفيذ برنامج تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع فـ المدرسة المتوسطة الإسلامية الخاصة نهضة العلماء بمنطقة باروس، تابانولي تنغه

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تنفيذ برنامج تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع في الوطنية في منطقة باروس، تابانولي تنغه . إن القدرة على قراءة وكتابة المدرسة المتوسطة الإسلامية الإسلامية وفهم تعاليم الدين منذ سن القرآن الكريم تعد مهارة أساسية ومهمة في تكوين الشخصية الملاحظة، المراهقة . استخدمت هذه الدراسة منهاجاً نوعياً وصفياً، من خلال تقييمات جمع البيانات مثل والمقابلات، والوثائق أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ برنامج تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم في بمنطقة حد ما، رغم وجود بعض التحديات . فالطلاب عموماً قادرون على قراءة باروس يسير بشكل جيد إلى أن هناك نقاطاً في تطبيق أحكام التجويد وطلاقة الحروف الهجائية وكتابة الآيات القصيرة بشكل جيد، إل القراءة . ومن بين العوامل التي تؤثر على نجاح هذا البرنامج : الخلفية التعليمية الدينية للطلاب في المرحلة البدائية، ومشاركة المعلمين في عملية التعليم، ودعم الوالدين والمجتمع المحلي . كحل، يلزم القرآن الكريم على مستوى المدارس الدينية، وأن تكون مرجعاً لتطوير تعزيز طرق التعليم لتكون أكثر برامج مماثلة في مؤسسات

الكلمات المفتاحية : التنفيذ، تعليم قراءة وكتابة القرآن الكريم، طلاب الصف السابع، المدرسة المتوسطة الإسلامية الوطنية، التعليم الديني الإسلامي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah Swt yang telah mencerahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad SAW yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa di Kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari dosen pembimbing dan motivasi dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M. Hum, Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yuliantu Syafrida Siregar, S.Ps.i., Wakil Dekan bidang Akademik

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. dan Bapak Drs. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.

4. Bapak Abdussima, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
6. Bapak Muhammad Isban Tanjung S.Pd.I, Kepala Sekolah yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.
7. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Irfan Marbun dan Ibunda Masrita Simanullang yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
8. Teristimewa juga kepada saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu Siti Wahna Marbun, Nursallima Marbun, Chelsea Khairun Nisa Marbun, dan abag ipar Urianto Pusuk yang selalu menjadi penyemangat peneliti.
9. Teman dalam segala hal selama masa perkuliahan, AA Nasution. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan saya. Terima kasih atas segala dukungan, dan kontribusimu yang begitu besar dalam penulisan.
10. skripsi ini. Kehadiranmu di setiap situasi, baik saat senang maupun sulit, telah

menjadi kekuatan yang membuatku terus semangat dan tidak mudah menyerah. Semoga perjuangan yang telah kita lalui bersama tidak berhenti sampai di sini, dan semoga segala hal baik senantiasa menyertai langkah kita berdua ke depannya, dalam setiap babak kehidupan yang akan datang.

11. Fajraini Siambaton, Husni Alawiyah Lubis, dan Hastina Koto selaku sahabat penulis yang begitu banyak memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membala kebaikan saudari-saudari dengan surga-Nya.
12. Dan Terima kasih untuk diri sendiri, Nurhikmah Marbun. Terima kasih karena terus berusaha dan merayakan dirimu sampai di titik ini. Meski sering merasa putus asa, kamu tetap mau mencoba dan tidak menyerah. Terima kasih sudah kuat hingga akhir dan yakin bisa menyelesaikan skripsi ini. Ini adalah pencapaian besar yang layak dirayakan. Tetap bahagia di mana pun kamu berada, Nurhikmah Marbun. Dengan segala kekurangan dan kelebihanmu, mari rayakan dirimu sendiri.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin
Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padangsidimpuan, Juli 2024 Penulis

Nurhikmah Marbun
NIM. 21 201 00094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	şad	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal*

tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	
			
			
ؤ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يٰ°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و٩.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat	Nama	Huruf	Nama
' ... ! ... ó' ' ... گ .. ó'	fathah dan alif atau ya	a	A dan garis atas
گ .. ó' ' ...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
ó' ' ڻ ...	đommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan đommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ↴

- . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.
1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang

diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal,

nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
---------------------	----------

KATA PENGANTAR	iv
-----------------------------	-----------

DAFTAR ISI	vii
-------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
--------------------------------------	-----------

A. Landasan Teori.....	13
1. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an.....	13
a. Pengertian Implementasi.....	14
b. Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.....	13
c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	16
d. Pengertian Kegiatan	17
e. Pengertian Baca Tulis	19
f. Pengertian Al-Qur'an.....	21
2. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an	23
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	25
4. Adab Membaca Al-Qur'an	26
5. Metode Membaca Al-Qur'an	29
6. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	34
B. Penelitian Terdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sebagai upaya dalam pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Di sebuah lembaga pendidikan, setiap orang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama termasuk di dalamnya mengenai pendidikan agama Islam.¹ Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia idel, yakni ‘*abdun shāalih, khāīfat fī al-ardh, al-akhlāq al-karimah*, dan *al-insān al-kāmil*.²

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwā, berakhhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan hadis. Dengan kata lain, ukuran baik dan buruk seseorang itu ditentukan menurut Al-Quran dan hadis, bukan pemikiran manusia pada umumnya. Akal manusia tidak akan mampu menentukan semua nilai kebaikan yang ditentukan Al-Quran dan hadis. Oleh karena itu, akal manusia tidak akan bisa dijadikan sebagai standar utama penentuan nilai-nilai karakter Islami.³ Oleh karena itu, akal manusia

¹ Nur Hidayah, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama,” *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No. 2, 2021, hlm.775.

² Zainal Efendi Hasibuan, “Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Pasar Bebas,” *dalam Jurnal Kajian Keislaman* Volume 4, No. 2, (2017): hlm. 7.

³ et al Evan Hamzah Muchtar, *Diskursus Fasilitasi Penyelenggaran Pesantren* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023).

tidak akan bisa dijadikan sebagai standar utama penentuan nilai-nilai karakter Islami.

Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Apabila seseorang ingin mendapatkan petunjuk dari Al-Quran, maka ia harus mengimani, membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupannya. Karena mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap muslim.⁴

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa Rasulullah SAW bersabda

وَعَلِمَهُ الْقُرْآنَ تَعْلِمَ مَنْ حَيْرَكُمْ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ

Artinya: “Dari Utsman bin Affan r.a. Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik nya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari)⁵

Hadis di atas menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada semua umat Islam. Dalam mempelajari Al-Quran terdapat beberapa tingkatan di antaranya belajar membaca Al-Quran hingga lancar dan fasih sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam qira’at dan ilmu tajwid, serta belajar memahami arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.⁶

⁴ Siti Saada, Hoirul Anam, & Mochamad Aris Yusuf, “Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam,” dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, 2023, hlm. 216.

⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 6, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 192, no. hadis 5027.

⁶ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Quran* (Jakarta, 2016). hlm. 8.

Pokok pertama materi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai pokok agama, Al-Quran memang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlAQ yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari Al-Quran.⁷ Al-Quran adalah kitabullah yang diturunkan kepada Rasulullah untuk seluruh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia hingga akhirat. Kandungan Al-Quran yang sangat sarat dengan berbagai keunikan dan mukjizat penting untuk dikaji dan dipahami.⁸

Membaca Al-Quran merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam. Oleh sebab itu mengapa mempelajari serta membaca Al-Quran bagi seluruh umat muslim di dunia hukumnya wajib. Bahkan dalam membacanya saja itu tidak cukup sebab kita selaku umat muslim harus mempelajari Al-Quran tersebut, dan kepada setiap umat muslim diwajibkan dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam kitab suci Al-Quran. Sebab dalam pembacaan Al-Quran pun kita tidak boleh sembarang. Sebab di dalam Al-Quran ada ilmu-ilmu yang harus kita pelajari dalam proses belajar Al-Quran dan diantaranya yaitu tahsin Quran. Yang mana kita diajarkan serta mampu

⁷ Hisyam Nur, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran,” *dalam Jurnal Studi Ilmu Keislaman* Volume 3, No. 1 2022, hlm. 4-5.

⁸ Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023). hlm. 1.

menunjukkan bagaimana huruf hijaiyah berharkat, pisah, sambung, mirip, qolqolah dan tanwin.⁹

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwasanya, di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah peneliti menemukan keunggulan dalam pengaplikasian kegiatan baca tulis Al-Quran dan MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi peserta didiknya untuk bisa memahami atau setidaknya dapat membaca Al-Quran. Salah satu pelajaran yang ada di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah adalah mata pelajaran Al-Quran hadis yang mana mata pelajaran tersebut sangat berkaitan erat dengan mata pelajaran PAI yang di dalamnya banyak menggunakan ayat Al-Quran.

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Darwis Marbun yang merupakan salah satu guru BTQ di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

“Salah satu problem yang ada di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah adalah banyaknya peserta didik yang kurang, dan bahkan ada peserta didik yang tidak bisa menyebutkan huruf hijaiyah sesuai makharajul huruf, serta mungkin kurangnya motivasi belajar siswa terhadap belajar baca tulis Al-Quran, hal itu menyebabkan adanya kesenjangan di antara peserta didik”.¹⁰

⁹ Sawaluddin Siregar, “Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidempuan Selatan,” *dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, Volume 9, No. 3 2022, hlm. 75.

¹⁰ Muhammad Darwis Marbun, Wawancara (Barus, 26 November 2024. Pukul 09:00 WIB).

Permasalahan yang terjadi karena para guru yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Quran bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelolahan sekolah, untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu membaca Al-Quran kerena dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran Islam yang dianutnya. Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang sesuai dengan kurikulum khususnya di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berbagai permasalahan yang ada, maka MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah mengadakan sebuah ekstrakulkuler yaitu kegiatan baca tulis Al-Quran, kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan kempampuan baca tulis Al-Quran. Pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di adakan pada setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yaitu pada saat sebelum memulai mata pelajaran pukul 07:30 WIB sampai 08.30 WIB dan tempat pelaksanannya di adakan di ruang kelas yang ada di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kegiatan baca tulis Al-Quran ini sangatlah bagus dan sangat unik karena tidak semua sekolah mengadakannya. Hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang mengadakannya. Apalagi kepala sekolah sangat peduli

dan sangat bagus dalam mengelola kegiatan yang dijalankan di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Akan tetapi kegiatan yang dijalankan belumlah maksimal sehingga saya tertarik untuk meneliti bagaimana tata cara Implementasi, proses dan pelaksanannya dalam meningkatkan kempampuan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan pemahaman di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas VII MTs S Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan persoalan-persoalan yang dibahas di atas, maka penulis membatasi pokok masalah yang akan dibahas dalam hal ini. Maka fokus masalah yang akan dibahas disini sesuai dengan judul yang telah tertera yaitu implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah, bagaimana implementasi atau pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul penelitian ini maka penulis akan

menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹¹ Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah kegiatan yang terencana serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa Implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

2. Pengertian kegiatan menurut Widoyoko yaitu serangkaian aktivitas yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan orang banyak.¹²

Yang dimaksud dengan kegiatan dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, baik bersifat formal maupun nonformal, yang bertujuan

¹¹ Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” dalam *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume 30, no. 2, 2020, hlm. 133-134.

¹² Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Volume 5, no. 2 2019.

untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pendidikan, sosial, keagamaan, atau kemasyarakatan.

Pengertian kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan adalah serangkaian langkah yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Membaca dalam bahasa arab adalah Iqra' yang berasal dari qara'a yang juga memiliki makna menelaah, memahami serta mendalaminya. Selain itu wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca.

Pengertian membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami informasi yang tersaji dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini melibatkan kemampuan mengenali huruf, kata, atau simbol, serta menghubungkannya dengan makna tertentu.

4. Tulis adalah kata benda dari kata kerja menulis dalam KBBI menulis secara bahasa yaitu membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan secara istilah menulis yaitu membuat huruf atau angka, dan melahirkan pikiran atau gagasan.

Pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

5. Al-Quran adalah kalam Allah Swt sekaligus *Way of Life* bagi setiap muslim, membaca dan memahaminya merupakan suatu keajaiban dan keniscayaan.¹³

Maka dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya kemampuan baca tulis Al-Quran ini dapat dimulai dari ilmu-ilmu dasar yang tentunya berkaitan dengan membaca serta menulis Al-Quran. Ilmu dasar tersebut dapat berupa ilmu tajwid dan juga adanya pengajaran dan pembiasaan kepada peserta didik agar bisa menulis Al-Quran dengan baik. Kegiatan baca tulis Al-Quran diadakan bertujuan untuk meningkatkan kempampuan seluruh bacaan Al-Quran bagi siswa yang bacaan Al-Qurannya masih belum sesuai dengan kaidah tajwid yang sesungguhnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang diambil yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Masalah

¹³ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008). hlm.5

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran Pada Siswa kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keagamaan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penerapan teori pembelajaran agama Islam, khususnya terkait metode pengajaran Al-Quran yang intensif dan terfokus melalui siswa kelas VII dan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Quran siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan pemahaman bagi siswa mengenai kemampuan

membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid melalui kegiatan baca tulis Al-Quran tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agama sebagai masukan dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan baca tulis Al-Quran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan informasi khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran serta sebagai wujud implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran teori dari ilmu yang telah didapatkan.

G . Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skipsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri atas kajian teori dan penelitian yang relevan

Bab III terdapat metodologi penelitian yang terdiri atas waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, baik temuan umum maupun temuan khusus. Selain itu, dibahas pula analisis terhadap hasil penelitian serta keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam proses penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan baik untuk pihak yang berkepentingan maupun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran

a. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹ Menurut Abdul Wahab implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa:

“Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-Individu atau kelompok-kelompok administratif dan politik yang diarahkan pada pelaksanaan tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Implementasi mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan menjadi kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu serta dalam rangkaian kegiatan yang terus berlangsung.”²

Implementasi bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Pengertian implementasi yang berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu

¹ Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” dalam *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* Volume 30, no. 2, 2020, hlm. 133-134.

² Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara 1997) hlm. 65

lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan. implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah disusun secara matang dan sempurna.³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya implementasi adalah proses nyata dan sistematis dalam melaksanakan suatu kebijakan, rencana, atau program yang telah disusun secara matang dan terstruktur. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, tetapi merupakan tindakan yang disengaja dan terencana, dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini mencakup upaya mengubah kebijakan atau keputusan menjadi tindakan operasional yang berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ilmiah, implementasi juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu perencanaan atau kebijakan, karena menunjukkan sejauh mana rencana tersebut dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran

Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi.

³ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (kota Surakarta: Unisri Press, 2020). hlm. 1-2.

Perencanaan yang matang adalah proses penyusunan langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dengan memperhitungkan berbagai aspek secara cermat. Dalam perencanaan yang matang, tujuan yang ingin dicapai harus dirumuskan dengan jelas agar arah tindakan tidak melenceng. Perencanaan kegiatan ini disusun oleh guru dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Quran, menulis, belajar tajwid, penyampaian materi tentang pendidikan agama islam dan tahlidz atau menghafal surah pendek.

Pelaksanaan terstruktur adalah proses menjalankan suatu rencana atau kegiatan secara sistematis, terorganisir, dan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan ini menekankan pentingnya mengikuti urutan langkah-langkah yang logis dan terencana agar tujuan dapat dicapai dengan optimal. Dalam pelaksanaan yang terstruktur, setiap bagian dari kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal, tanggung jawab, dan prosedur yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekacauan, mempercepat pencapaian hasil, serta mempermudah evaluasi terhadap proses yang sedang berlangsung. Pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa di kelas VII MTs S Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan ekstrakurikuler wajib sejak tahun 2020, yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan guru PAI terhadap banyaknya siswa yang belum

mampu membaca Al-Quran. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tingkatan, yakni kelas iqra' bagi yang masih belajar dasar dan kelas Al-Quran bagi yang sudah bisa membaca Al-Quran.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran sesuai dengan tajwid serta menanamkan nilai iman dan taqwa. Pelaksanaannya dijadwalkan tiga kali seminggu (Selasa, Rabu, Kamis) selama satu jam mulai pukul 08.00–09.00 WIB. Kegiatan ini tidak hanya berupa pembacaan, tetapi juga penyampaian materi agama dan tahfidz. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan antara lain metode qira'atil dan metode iqra', yang terbukti efektif mendorong keaktifan dan kemajuan siswa.

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai, mengukur, dan meninjau sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan, serta dampak dari suatu pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan ke depan. Dari segi evaluasi, kegiatan ini dinilai melalui empat aspek: input, proses, output, dan outcome. Input meliputi kesiapan guru dan siswa yang sudah cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan pada aspek suara dan tajwid. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaksanaan yang tertib dan nyaman di

kelas. Output yaitu hasil dari kegiatan ini dievaluasi melalui praktik langsung membaca dan menulis Al-Quran yang mencerminkan pemahaman siswa. Outcome yaitu dampak yang cukup signifikan, antara lain meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Quran, memperkuat pemahaman tajwid, memudahkan pemahaman materi agama, dan memberikan manfaat sosial karena siswa dapat mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada orang lain, termasuk keluarga di rumah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa di kelas VII MTs S Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, ketersediaan fasilitas seperti Al-Quran dan Iqra yang disediakan oleh pihak sekolah sangat membantu kelancaran kegiatan.

Kedua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri menjadi dorongan kuat karena adanya kesadaran akan kewajiban seorang muslim untuk mampu membaca Al-Quran. Ketiga, dukungan dari orang tua juga turut memperkuat semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ini, di mana pujian atau dorongan dari orang tua atas kemampuan anak dalam membaca Al-Quran menjadi motivasi tambahan yang sangat berarti.

Meskipun kegiatan baca tulis Al-Quran berjalan cukup baik, terdapat beberapa hambatan yang mengganggu proses pelaksanaannya. Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan waktu yang membuat guru kesulitan mengatur dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Selain itu, faktor lingkungan keluarga yang kurang religius turut menjadi penghalang, karena siswa tidak terbiasa berinteraksi dengan Al-Quran di luar sekolah. Faktor lainnya adalah perbedaan bakat dan rendahnya kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Quran sejak sebelum memasuki jenjang madrasah, yang menyebabkan guru harus memulai pembelajaran dari tingkat paling dasar dan memperlambat proses pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Pengertian Kegiatan

Dalam konteks pendidikan, kegiatan seringkali mengacu pada aktivitas belajar-mengajar, ekstrakurikuler, atau program-program pengembangan siswa.

Menurut Feuerstein kegiatan adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu. Sedangkan menurut Suherman dan Sukjaya kegiatan adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala

faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian kegiatan tersebut.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan diartikan sebagai keaktifan, sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan, serta usaha atau pekerjaan. Dengan demikian, kegiatan mencerminkan suatu bentuk aktivitas yang menunjukkan adanya gerak atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kegiatan bisa bersifat rutin maupun insidental, serta dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Dalam konteks pendidikan misalnya, kegiatan mencakup proses belajar mengajar, tugas-tugas siswa, hingga partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan potensi diri peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kegiatan adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

e. Pengertian Baca Tulis

Baca tulis Al-Quran adalah pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Quran dikalangan anak-anak seacara umum, baca tulis

⁴ Tien Ananda, & Rusydi Rafida, *Pengantar Evaluasi Kegiatan Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017). hlm. 5.

Al-Quran bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani yaitu komitmen dan menjadikan Al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Kegiatan baca tulis Al-Quran adalah aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang, pendek, kaidah tajwid dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna⁵

Baca adalah kata benda dari kata kerja membaca, membaca secara bahasa berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Menurut Bond, membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun sebuah pengertian, melalui sebuah pengalaman yang dimiliki. Membaca adalah pondasi yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa.

Adapun pengertian tulis, tulis adalah kata benda dari kata kerja menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis secara bahasa yaitu membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan secara istilah menulis yaitu membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan. Pengertian menulis adalah menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

⁵ Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, & Fatimatuz Zahro', "Implementasi Kegiatan Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, 2022, hlm. 25.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya baca tulis adalah baca tulis adalah kemampuan dasar yang melibatkan memahami dan menggunakan huruf-huruf untuk membaca dan menulis. Membaca berarti mengenali, memahami, dan mengucapkan kata atau kalimat dari tulisan, seperti membaca buku atau tulisan di papan. Sementara itu, menulis adalah menyusun huruf, kata, atau kalimat menjadi teks yang bermakna, seperti menulis catatan atau cerita. Kemampuan baca tulis sangat penting karena menjadi dasar untuk mempelajari hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengertian Al-Quran

Pengertian Al-Quran secara bahasa berasal dari kata *qara'a* (*qara'a-yaqra'u-qur'atan-wa-qira'atan-wa qur'an*) yang berarti menghimpun, merangkai atau menggabung. Sedangkan secara istilah Al-Quran adalah kata-kata Allah yang diturunkan kepada Nabi

⁶ Idham Khalik, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI Man 3 Kota Jambi," *dalam Jurnal Literasiologi*, Volume 6, No. 2, 2021, hlm. 4-5.

Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s. yang ditulis pada mushaf yang diturunkan secara mutawatir, sebagai petunjuk bagi manusia dan bernilai Ibadah bagi yang membacanya.⁷

Menurut pengertian terminologis, Al-Quran pada umumnya didefinisikan sebagai kata-kata Allah yang azaly, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang ditransmisikan secara mutawatir, menjadi petunjuk bagi manusia dan yang membacanya sebagai Ibadah. Al-Quran merupakan kata-kata langsung (*ipsissima verba*) dari Allah yang mutlak, qadim, dan suci yang diturunkan ke Lauh Mahfuz. Dari Lauh Mahfuz diturunkan lagi ke langir dunia, yakni di *bait al-izzah*" dan kemudian di turunkan Jibril kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama lebih kurang 23 tahun.

Pada masa turunnya Al-Quran di tengah-tengah bangsa Arab dengan segala aktifitas kebudayaan mereka, setiap ayat diturunkan Allah tidak dipahami sebagai kalimat-kalimat yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan langsung dengan kenyataankenyataan yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga untuk memahami isi kandungan dari ayat tersebut hampi-hampir tidak ditemukan masalah-masalah yang serius.⁸

⁷ Faijul Akhyar Et Al., *Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus, Diskursus Metodologi dan Karya-Karya Tafsir Al-Quran Generasi Awal Di Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).

⁸ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Quran," dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Volume 1, No. 1, 2015.

Salah satu keistimewaan Al-Quran adalah sifatnya yang bersifat universal dan relevan sepanjang masa. Ajaran-ajarannya tidak terbatas pada zaman tertentu, tetapi berlaku bagi umat manusia di segala waktu dan tempat. Meskipun Al-Quran diturunkan lebih dari 1.400 tahun yang lalu, ajarannya tetap relevan dalam memberikan solusi terhadap masalah-masalah kehidupan yang dihadapi manusia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, maupun spiritual.⁹

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan baca tulis Al-Quran adalah suatu rangkaian kegiatan membaca dan menulis ayat Al-Quran yaitu dengan mengidentifikasi huruf dalam Al-Quran lalu melafalkannya sesuai dengan karakteristik huruf hijaiyah dan menuliskan huruf-huruf hijaiyah tersebut sehingga memiliki makna yang dapat dipahami.

2. Dasar Hukum Membaca Al-Quran

Setiap umat muslim dianjurkan untuk senantiasa membaca Al-Quran. Dalam membaca Al-Quran yang menjadi dasar hukumnya yaitu Al-Quran itu sendiri dan hadits Nabi Muhammad Saw. Berikut adalah ayat Al-Quran dan hadits Nabi yang dijadikan dasar hukum dalam membaca Al-Quran, yaitu:

⁹ Munzir Hitami, *Pengantar Study Al-Quran Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKis, 2012). hlm. 15-17.

a). QS. Al-'Alaq ayat 1-5

إِقْرُأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي حَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إِقْرُأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS; al-Alaq 1-5)¹⁰

Ayat pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah surat al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah untuk membaca. Termasuk perintah untuk membaca Al-Quran. Perintah membaca dalam surat al-Alaq ini memiliki arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Menurut Quraish Shihab kata اقْرأْ berarti membaca, menelaah, menyampaikan dan lain sebagainya. Karena kata tersebut bersifat umum, maka objek dari kata tersebut mencakup segala hal yang dapat terjangkau, baik itu merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun tidak, ataupun yang menyangkut ayat-ayat tertulis maupun yang tidak tertulis.

Perintah membaca dalam surat al-Alaq ini diulang dua kali. Hal ini berarti membaca adalah hal yang penting dan mutlak bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah tersebut tidak hanya untuk Nabi Muhammad Saw saja, akan tetapi juga ditujukan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2019), Surah Al-'Alaq, ayat 1-5.

untuk seluruh umat muslim. Perintah membaca dalam surat al-Alaq ini harus dilandasi dengan senantiasa mengingat kebesaran Allah Swt.¹¹

b) Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ أَمَامَةُ أَبِي عَنْ
لَا صَنْحَابِهِ شَفِيعًا الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَأْتِي فَإِنَّهُ الْقُرْآنَ فَاِقْرُؤْ

Artinya: “Dari Abu Umamah Al-Bahili r.a. ia berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)” (HR. Muslim).¹²

Hadits di atas berisi tentang perintah bagi umat muslim untuk membaca Al-Quran. Dengan membaca Al-Quran tidak hanya dapat mendatangkan petunjuk hidup di dunia saja, akan tetapi juga untuk kehidupan di akhirat kelak sebagai penolong (syafaat) bagi orang yang membacanya.

Penjelasan kedua dasar hukum tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Quran merupakan perintah dari Allah Swt. Dengan membaca, umat Islam dapat memperdalam ilmu pengetahuan. Selain itu, juga dapat menjadi jalan sebagai pembuka kunci kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Karena seseorang yang membaca Al-Quran akan mendapat syafaat di hari kiamat kelak.

¹¹ Mustolehudin Mustolehudin, “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Quran Surat Al ‘Alaq Ayat 1 - 5,” dalam *Jurnal Analisa*, Volume 18, No. 1, 2011, hlm. 145.

¹² Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri, *Shahih Muslim*, terj. H. M. Abdul Halim, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 553, no. hadis 804.

Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Apabila seseorang ingin mendapatkan petunjuk dari Al-Quran, maka ia harus mengimani, membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupannya. Karena mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa Rasulullah SAW bersabda

وَعَلِمَهُ الْقُرْآنَ تَعْلِمَ مَنْ حَيْرَكُمْ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ

Artinya: “Rasulullah Saw bersabda: Sebaik-baik nya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari) ¹³

Hadis di atas menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada semua umat Islam. Dalam mempelajari Al-Quran terdapat beberapa tingkatan di antaranya belajar membaca Al-Quran hingga lancar dan fasih sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam qira’at dan ilmu tajwid, serta belajar memahami arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran.

3. Adab Membaca Al-Quran

Berikut adalah adab-adab membaca Al-Quran yang penting untuk dipahami dan diamalkan yaitu sebagai berikut:

¹³ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 6, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 192, no. hadis 5027.

a. Keikhlasan niat karena Allah Ta'ala

Seorang pembaca Al-Quran al-Karim seharusnya mengikhaskan niatnya, melepaskan diri dari semua tujuan-tujuan dunia, mencari pahala dan balasan dari Allah Tabaraka wa Ta'ala, serta mewaspadai riya dan kekaguman pada diri sendiri karena membaca adalah salah satu amalan manusia mukallaf yang untuk keabsahan dan diterimanya di sisi Allah dipersyaratkan untuk mengikhaskan niat karena berharap dapat melihat Wajah-Nya yang Maha mulia.

b. Suci dari hadas kecil dan besar

Adab membaca al-Qurān sebelumnya disyaratkan suci dari hadas kecil dan besar.¹⁴

c. Membersihkan Diri dan Berwudhu

Sebaiknya seseorang berwudhu terlebih dahulu, karena Al-Quran adalah kitab suci yang mulia.

d. Menghadap Kiblat

Menghadap kiblat saat membaca Al-Quran merupakan salah satu adab yang dianjurkan, meskipun bukan kewajiban. Dengan menghadap kiblat, seorang muslim menunjukkan kesungguhan dan hormatnya kepada Allah, sebagaimana dalam Ibadah lainnya seperti Shalat.

¹⁴ Imam An-Nawawi & Hakim Rosly, *Adab Berdamping Dengan Al-Quran* (Kuala Lumpur: Indrahana, 2015). hlm. 69-75.

e. Membaca Ta'awudz dan Basmalah

Ketika memulai membaca Al-Quran, kita dianjurkan untuk membaca ta'awudz (الرجيم الشيطان من بالله أَعُوذ) untuk memohon perlindungan dari gangguan setan yang terkutuk. Setelah itu, membaca basmalah (الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِهِ) sebagai bentuk permohonan agar segala yang kita lakukan diberkahi oleh Allah.

f. Tajwid Membaca dengan

Membaca Al-Quran dengan benar sesuai aturan tajwid adalah adab yang wajib dilakukan.

g. Memahami Arti dan Tafsir Ayat

Membaca Al-Quran bukan sekadar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga berusaha untuk memahami makna dari setiap ayat yang dibaca di dalamnya.

h. Tidak Terburu-buru dalam Membaca

Membaca Al-Quran, kita dianjurkan untuk melakukannya dengan tenang dan tidak terburu-buru. Membaca dengan perlahan memungkinkan kita untuk memahami setiap kata dan makna yang disampaikan.

i. Menutup Bacaan dengan Doa

Setelah selesai membaca Al-Quran, disunnahkan untuk menutupnya dengan doa, memohon kepada Allah agar bacaan tersebut memberi keberkahan dan menjadi syafaat kelak di hari kiamat.¹⁵

¹⁵ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Quran)*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022). hlm. 20-23.

4. Metode Membaca Al-Quran

Metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa metode membaca Al-Quran yang efektif dan dianjurkan agar pembaca dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode tahajii (mengeja “EJA”) huruf-huruf Al-Quran. Misalnya “alif fathah A, Alif kasrah I, Alif dhammah U, A, I, U” begitu salah satu contoh membacanya. Metode baghdadiyah atau turutan. Ada juga yang menyebutnya dengan alif alifan karena diawali dengan menghapal huruf hijaiyah. Metode ini memiliki fungsi yang sama dengan metode metode lainnya, misalnya metode albarqy, metode tilawati, metode qiroati atau metode yang sama yang saat ini terkenal di Indonesia yaitu iqro. Yaitu sebagai wasilah/perantara untuk bisa mahir dan cepat membaca Al-Quran.

Metode Baghdadiyah merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, yang disusun secara berurutan atau bertahap. Kitab Metode Baghdiyah ini terdiri dari satu jilid. Cara belajar metode Baghdiyah dari memperkenalkan huruf hijaiyah dan naik ke tingkat berikutnya, huruf hijaiyah berharakat Fathah, kemudian menggunakan vokal untuk mengidentifikasi huruf hijaiyah berharakat kasroh, kemudian kenali huruf hijaiyah dengan

kata dhomah sampai huruf berurutan dan diakhiri dengan bacaan juz amma.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya metode baghdadiyah adalah salah satu cara belajar membaca Al-Quran yang menggunakan pendekatan langkah demi langkah. Metode ini mengajarkan huruf hijaiyah satu per satu, mulai dari mengenali bentuk huruf, cara membacanya, hingga menyambungkannya menjadi kata dan kalimat.

b. Metode Iqra'

Iqro' ialah sebuah media atau metode pembelajaran Alquran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan dari jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata iqra' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca.

Begitu juga dengan iqra' yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Alquran. Tujuan khusus metode ini yakni mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca al-quran baik panjang-pendeknya, maupun mengetahui tajwidnya dimana hukum tajwid itu disajikan di jilid yang berbeda-beda dari jilid pertama sampai jilid keenam namun tidak dijelaskan.¹⁷

¹⁶ Azkia Nazaiah Al-Muzib, "Metode Al-Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an," dalam *Jurnal Multidisipliner*, Volume 1, No. 1, 2024, hlm. 44-45.

¹⁷ Ahmad Izzan & Dindin Moh Saepudin, "Metode Pembelajaran Al-Quran," 2018, hlm. 387.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya metode iqro' adalah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang sederhana, praktis, dan sistematis. Metode ini dirancang untuk mempercepat proses belajar membaca Al-Quran bagi anak-anak maupun orang dewasa dengan pendekatan berbasis praktik langsung tanpa teori yang panjang. Dalam pembelajarannya, siswa diajarkan cara membaca huruf, harakat, dan kata dalam Al-Quran secara bertahap.

c. Metode Qiro'ati

Pengertian metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam membaca Al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati adalah metode baca Al-Quran yang ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarluaskan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Quran secara tepat dan mudah.

Metode Qiro'ati mempunyai tujuan agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan Ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Metode qiroati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khuruf-nya maupun bacaan tajwidnya, sehingga

akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode qiro'ati adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang berfokus pada teknik tajwid dan penguasaan bacaan dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Metode ini dikembangkan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan memfokuskan pada pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, serta memperhatikan hukum tajwid seperti panjang-pendeknya bacaan, tempat keluarnya huruf, dan cara mengucapkannya.

d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode pembelajaran dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang disusun secara sistematis dan terdiri dari 7 jilid. Metode ini dapat membantu dalam mempelajari Al-Quran secara cepat, mudah dan benar yang diperuntukkan bagi anak-anak dan orang dewasa. Metode ini dirancang dengan Rasm Utsmani menggunakan tanda baca dan waqaf sesuai yang ada di dalam Al-Quran.

Rasm Utsmani ialah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata dalam Al-Quran yang disetujui pada masa Khalifah Utsman bin Affan. Metode Yanbu'a ini disusun berdasarkan

¹⁸ Hetty Mulyani & Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Quran," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 2, No. 2, 2019, hlm. 26-30.

tingkatan pembelajaran Al-Quran yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah membaca lalu menulis hijaiyah dan pada akhirnya dapat mengetahui kaidah ilmu tajwid.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yanbu'a adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan benar dan lancar. Metode ini mengedepankan pendekatan yang sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf-huruf Arab, kemudian menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata, dan akhirnya membaca ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar.

e. Metode Talqin

Secara harfiah, kata talqin berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode Talqin adalah metode yang lebih menekankan pada peniruan siswa kepada guru yang melafadzkan setiap huruf yang dibaca kemudian siswa menirukannya, apabila terjadi kesalahan saat membaca maka guru akan membenarkannya.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode talqin adalah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang

¹⁹ Ayi Nutfi Palufi and Ahmad Syahid, "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Quran," *dalam Jurnal Innovative Education*, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. 32.

²⁰ Ani Widiyawati and Amanati Khairiyah, "Implementasi Metode Talqin Talaqqi di SD Qurrota A'yun Yogyakarta," *dalam Jurnal Studi Islam* Volume 4, No. 2, 2022, hlm. 164-169.

mengandalkan proses mendengarkan dan menirukan (menyalin) bacaan yang benar dari seorang guru atau pengajar. Dalam metode ini, seorang guru atau pengajar akan membaca Al-Quran dengan pelan dan jelas, kemudian siswa diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bertahap.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika mempelajari Al-Quran, pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Karena dengan metode yang tepat dapat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan.

5. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Quran

Menurut KH. Ahsin Sakho Muhammad, seorang ulama terkemuka di bidang ilmu Qira'at dan juga Rektor Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, indikator kemampuan baca tulis Al-Quran tidak hanya mencakup aspek teknis semata, tetapi juga menyentuh dimensi pemahaman dan ketelitian.²¹ Beliau menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran yang baik apabila memenuhi beberapa indikator utama, yaitu:

Pertama, mampu membaca Al-Quran dengan tartil, yakni secara perlahan, tenang, dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang meliputi penguasaan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul

²¹ D. Nursyamsidawati, Pengaruh Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Quran terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kualitas Bacaan sesuai Kaidah Tajwid serta Fashahah Makharijul Huruf: *Penelitian di SMK Informatika Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

huruf (sifat-sifat huruf), serta hukum-hukum bacaan seperti mad, ghunnah, dan lainnya. Bacaan tartil tidak hanya menekankan kefasihan, tetapi juga kekhusukan dan ketepatan dalam melafalkan ayat-ayat suci.

Kedua, mampu memahami makna dasar dari ayat-ayat yang dibaca, walaupun tidak harus sampai pada tingkat penguasaan tafsir yang mendalam. Pemahaman ini bertujuan agar pembacaan Al-Quran tidak menjadi sekadar rutinitas tanpa makna, tetapi dapat menyentuh hati dan mendorong perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Ketiga, mampu menulis dan menyalin ayat-ayat Al-Quran dengan benar, baik dari segi ejaan, bentuk huruf, maupun penempatan harakat, sebagai wujud dari kehati-hatian, ketelitian, dan penghormatan terhadap mushaf Al-Quran. Keterampilan ini menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menginternalisasi bentuk fisik dan struktur teks Al-Quran secara akurat.

Dengan ketiga indikator tersebut, KH. Ahsin Sakho menegaskan bahwa kemampuan baca tulis Al-Quran harus menjadi fondasi penting dalam pendidikan Islam yang menyeluruh dan bermakna.

a. Indikator kemampuan membaca Al-Quran

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni

apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Tajwid

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Quran dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Quran.²²

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al-Quran dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Quran. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Quran.

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari

²² Fahrul Akbar, "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III di Sdn 69 Kabanta Kota Bima," dalam *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Volume 3, No. 1 2019, hlm. 35-39.

kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.²³

Sebagai contoh pada permulaan surat *At-Tin*, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “*Wa at-Tin*” yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “*Wa ats-Siin*” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Quran dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai Ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- a) Al-Halq (tenggorokan) yaitu meliputi: pangkal tenggorokan (ء و ئ) tengah tenggorokan (غ و ح) dan ujung tenggorokan (خ و ڇ).
- b) Al-Lisan (lidah) meliputi: Pangkal lidah dengan langit-langit (ڦ) lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ڻ) lidah bagian tengah dengan langit-langit (ڢ) tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ڦ) tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ڦ) ujung lidah dengan gusi atas (ڦ) ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ڦ) punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ڦ، ڦ، ڦ) ujung lidah dengan pangkal gigi

²³ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhrajul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan,” dalam *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Volume 6, No. 2, 2020.

seri yang atas (ص و ج) dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas.

- c) Asy-Syafatain (bibir) meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف) bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب) dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit.
- d) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi: semua huruf mad yaitu alif, ya' dan waw.
- e) Al-Khoisyum (pangkal hidung) meliputi: nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba.

3) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.²⁴

²⁴ Noni Fajrianita, Desy Eka, & Citra Dewi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar Makharijul Huruf Dan Shifatul Huruf Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tajwid," dalam *Journal Of Social Science Research*, Volume 3, No. 2, 2023, hlm. 33.

4) Kempampuan/At-Tartil

Dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرِيلِ الْقُرْآنَ تَرْبِيَّاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁵

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Quran dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Quran mampu menghayati bacaan Al-Quran dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Quran yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib r.a. tartil adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Quran serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Quran dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.²⁶

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), Surah Al-Muzzammil [73]: 4.

²⁶ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017). hlm. 10-15.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan dalam membaca Al-Quran mencakup penguasaan tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan kempampuan atau tartil, yang semuanya saling mendukung untuk menghasilkan bacaan yang benar dan indah.

Tajwid memastikan setiap hukum bacaan diterapkan sesuai kaidah, seperti panjang-pendek, waqaf, dan idgham. Makharijul huruf berperan dalam memastikan huruf-huruf hijaiyah diucapkan dari tempat keluarnya dengan tepat, sedangkan shifatul huruf membantu mengenali karakteristik unik setiap huruf, seperti tebal, tipis, atau dengung, untuk menghasilkan pengucapan yang jelas dan benar. Sementara itu, kempampuan atau tartil menunjukkan kemampuan membaca dengan lancar, perlahan, dan sesuai irama, sebagaimana diajarkan dalam Al-Quran. Penguasaan keempat indikator ini menjadi kunci utama dalam membaca Al-Quran secara fasih dan sesuai dengan tuntunan syariat.

b. Indikator kemampuan menulis Al-Quran

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah bagian dari keterampilan dasar dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Keterampilan ini mencakup kemampuan siswa dalam menulis huruf, kata, atau ayat dari Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tulisan Arab dan mushaf standar. Indikator kemampuan

menulis Al-Qur'an bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa yaitu:

- 1.Siswa mampu menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang benar
- 2.Siswa mampu mengabungkan huruf hijaiyah menjadi ayat
- 3.Siswa mampu menulis ayat pendek dari mushaf Al-Qur'an dengan urutan huruf dan kata yang benar serta rapi.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif, maka dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ricka Alimatul Ulfa pada tahun 2023, yang berjudul "*Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MI Darussalam Merandung Jaya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiroati di MI Darussalam Merandung Jaya meliputi pengenalan metode, pelatihan guru, serta penerapan dalam proses belajar mengajar. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa setelah penerapan metode tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang metode atau kegiatan yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini khusus membahas metode Qiroati, sedangkan penelitian lain mungkin membahas metode atau kegiatan yang berbeda.²⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Alya Nashar Zulfa pada tahun 2020, yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon*”. Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran ini

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa dengan kegiatan baca tulis Al-Quran, dikategorikan berhasil. Hal ini terlihat dari siswa yang sebelumnya belum bisa membaca dan menulis Al-Quran menjadi bisa, serta siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran tapi belum lancar setelah mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran ini menjadi lancar.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang implementasi kegiatan BTQ.

²⁷ Ricka Alimatul Ulfa, “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya,” *Skipsi*, 2020.

Perbedaannya, penelitian di atas kegiatan pembelajarannya yaitu membaca dan menulis Al-Quran. Sedangkan pada penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan membaca Al-Quran dan terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam.²⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Rita Sugiarti pada tahun 2022, yang berjudul “*Implementasi Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMPN 5 Ponorogo*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dan implikasi kegiatan tilawatil Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an di SMPN 5 Ponorogo ini meliputi pendaftaran siswa, perizinan kepala sekolah, pengadaan pelatih tilawatil Qur'an, metode, materi, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada implikasi kegiatan tilawatil Qur'an terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yaitu siswa menjadi lancar dalam membaca Al-Quran, karena dengan tilawatil Qur'an siswa dapat mengulang-ulang membaca Al-Quran. Siswa juga dapat memahami kandungan Al-Quran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan dalam membaca Al-Quran.

²⁸ Alya Nashar Zulfa, “Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon,” *Skripsi*, 2020.

Kemudian perbedaannya, penelitian di atas membahas tentang kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang kegiatan baca tulis Al-Quran. Perbedaan lainnya terletak pada pelaksanaan kegiatannya, dimana penelitian di atas terdapat kegiatan memahami isi kandungan Al-Quran dan mempelajari lagu-lagu tilawatil Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan membaca Al-Quran dan terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam.²⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah Panggabean pada tahun 2023, yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Tuntas Baca Quran (TBQ) di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar Kelurahan Hutabolang*". Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan TBQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan TBQ berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan metode Qira'ati yang diterapkan, di mana siswa diharuskan membaca langsung tanpa mengeja, sehingga lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian lain yang membahas tentang kegiatan baca tulis Al-Quran, karena sama-sama fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada implementasi

²⁹ Rita Sugiarti, "Implementasi Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMPN 5 Ponorogo," *Skripsi*, 2022, 10–14.

kegiatan TBQ dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, serta mencakup analisis mendalam mengenai dukungan orang tua dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar membaca Al-Quran.³⁰

5. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Khoirun Nisa pada tahun 2023, yang berjudul *“Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran (BTA) pada Siswa di SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”*. Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan BTA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan BTA berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan lebih banyak siswa yang sudah bisa membaca dibandingkan yang masih dalam tahap iqro'. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang kegiatan baca tulis Al-Quran. Perbedaannya, penelitian kegiatan pembelajarannya yaitu hanya difokuskan pada kegiatan membaca Al-Quran dan terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait membaca dan menulis Al-Quran.³¹

³⁰ siti Aisyah Panggabean, “Implementasi Kegiatan Tuntas Baca Al-Quran Di Kelas VII Siswa Siswi Smp Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar Kelurahan Hutabolang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah,” *Skripsi*, 2023.

³¹ Amalia Khoirun Nisa, “Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA) Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Skripsi*, 2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, yaitu di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Pasar Batu Gerigis Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan minimal 1 bulan, yakni sejak dikeluarkannya surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan 17 April 2025.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan

kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau dapat dilihat dari segala sisi secara menyeluruh dan berusaha menggambarkan dan mempresentasikan fenomena sebagaimana biasnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau sumber utama untuk memperoleh data penelitian. Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam selaku pembina kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah.

D. Sumber Data

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada

subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh memalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala sekolah MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah dan guru pembina implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran.

2. Data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi dan siswa yang mengikuti implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan

langsung terhadap objek penelitian secara sistematis untuk memahami fenomena-fenomena yang ada di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah serta memperoleh data tambahan. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yaitu peneliti hadir di lapangan untuk mengamati berbagai aspek, seperti lokasi, ruang, pelaku, aktivitas, waktu, peristiwa, dan tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti datang ke MTs S NU Kecamatan Barus untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran serta pemahaman peserta didik tentang membaca dan menulis Al-Quran.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih rinci tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi responden terhadap suatu masalah atau fenomena, serta memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban secara fleksibel sesuai respons yang diberikan.

Berdasarkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam selaku pembina kegiatan baca tulis Al-Quran dan siswa-siswi kelas VII yang

mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi dan data mengenai implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di kelas VII di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, yang meliputi data tentang keadaan sekolah, jumlah guru yang menjadi pembimbing baca tulis Al-Quran dan jumlah peserta didik yang mengikuti Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran, termasuk catatan lain serta data tertulis mengenai keadaan MTs S NU yang diteliti yaitu di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi metode yaitu cara memperoleh data dengan menggali data yang sifatnya sama namun dengan metode yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dari berbagai sumber yaitu guru PAI selaku pembina kegiatan baca tulis Al-Quran, dan siswa kelas VII yang mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus. Maka untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan membandingkan antara informasi yang telah diperoleh dari subyek dan informan penelitian, kemudian akan dilakukan pengecekan melalui berbagai metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat memperkuat keabsahan data yang sudah ada.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk ditarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu implementasi program baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus agar data dapat terpisah sesuai kebutuhan analisis.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c. Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara anak remaja, alim ulama serta hasil observasi peneliti terhadap orang tua. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di MTs S NU Kecamatan Barus Tapamuli Tengah.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan, apakah sudah layak untuk dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu implementasi program baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian tersebut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

MTs S NU Barus merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tahun 1963. Sejak berdiri, MTsS NU Barus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswi tingkat Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Barus dan sekitarnya.¹

Madrasah ini terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 5, Kelurahan Padang Masiang, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), MTs S NU Barus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan kegiatan pembelajarannya.

¹ Observasi di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, pada tanggal 9 April 2025

2. Profil MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Nama Sekolah	: MTs S NU Barus
NPSN	: 10263940
Akreditas	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Jend. Sudirman, No. 5
Kelurahan	: Padang Masiang
Kecamatan	: Barus
Kabupaten/Kota	: Tapanuli Tengah
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22564
Kepala Sekolah	: Muhammad Isban Tanjung, S. Pd. I
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1963
Email	: mtsnuBarus@yahoo.co.id
Waktu Penyelenggara	: Pagi
Luas Bangunan	: 1.939 m ²

3. Visi dan Misi Sekolah

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki visi dan misi. Begitu pula dengan MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Adapun visi dan misi MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah ini sebagai berikut:

a. Visi MTs S NU Barus

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta mandiri dan berwawasan global.

Indikator:

4. Disiplin dalam kegiatan belajar disekolah, disiplin dalam keluarga dan disiplin dalam pergaulan
5. Berkepribadian yang baik di Sekolah, dan masyarakat
6. Aktif dan cerdas dalam belajar
7. Kreatif dalam bidang akademik
8. Kreatif dalam kegiatan ekstrakurikuler
9. Kreatif dalam kegiatan keagamaan
10. Terampil dalam belajar dan bekerja
8. Cerdas dan berbudi pekerti luhur dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi MTs S NU Barus

1. Membiasakan perilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan disiplin dan tanggung jawab
3. Membimbing siswa dalam meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, Efektif dan mempunyai akhlak mulia
4. Mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

5. Menjadikan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan yang memuaskan dan berdampak kejenjang berikutnya²

4. Keadaan Guru MTs S NU Barus

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti, tata usaha, administrasi, dan lain-lain. Adapun rincian guru dan pegawai yang ada di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:³

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan	Guru Pada Mata Pelajaran
1	Muhammad Isban Tanjung, S.	Kepala Sekolah	

² Dokumen Visi dan Misi MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah pada tanggal 10 April 2025

³ Dokumen Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, pada tanggal 11 2025

Pd.i			
2	Ghuprani Tanjung, S. Pd. I	WKM Kurikulum	Fiqih
3	Mhd Darwis Marbun, S. Pd. I	WKM Kesiswaan/KTU	Qur'an Hadis
4	Erlinda Irawati Lubis, S. Pd. I	Guru	SKI
5	Anida Rangkuti, S. Pd. I	Guru	IPA
6	Dahriani Tanjung, S. Pd. I	Guru	IPS
7	Arnida Pasaribu, S. Pd. I	Guru	PKN
8	Hasrina Hayati Panjaitan, S. Pd	Guru	MM
9	Nurmayunita Tinambunan, S. Pd. I	Guru	Seni Budaya
10	Hasrita Maisuri Panjaitan, S.Pd	Guru	B. Indo
11	Putriana Lubis, S.Pd	Guru	B.Ing
12	Ruqayyah Sigalingging, S. E	Staf TU	
13	Mei Darlisah Nainggolan, S.Pd	Guru	B. Arab
14	Mhd Sahlan Simanjuntak	Guru	Prakarya
15	Syahidin Simatupang	Guru	Penjas
	Suaidah Tanjung	Guru	Aqidah Akhlas

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MTs S Nu Barus

Kemudian jumlah peserta didik di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Barus. Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Jumlah Peserta Didik MTs S NU Kecamatan Barus
Tapanuli Tengah T.A 2024-2025**

	No Siswa	Jumlah
	1 Laki-laki	67
	2 Perempuan	62
	3 Jumlah Keseluruhan	129

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs S NU Kecamatan Barus

Berdasarkan hasil observasi, MTs S NU Barus secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 6 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan MTs S NU Barus. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik MTs S NU Barus secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana MTs S NU Barus, dijelaskan sebagai berikut:⁴

⁴ Observasi di MTs S Nu Kecamatan Barus Tapanuli Tengah pada tanggal 10 April 2025

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs S NU Barus

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala	1	✓				
2.	Ruang TU	1	✓				
3.	Ruang Guru	1	✓				
4.	Ruang Kelas	7	✓				
5	Ruang WKM Kurikulum	1	✓				
6	Ruang Perpustakaan	1	✓				
7	Musholla	1	✓				
8	Ruang BP, OSIS, dan Pramuka	1	✓				
9	Lapangan Olahraga	1	✓				
10	Ruang UKS	1	✓				
11	Gudang	1	✓				
12	Jam Dinding	20	✓				
13	Kursi Siswa	156	✓				
14	Meja Siswa	78	✓				
15	Kursi Guru	30	✓				
16	Meja Guru	30	✓				

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MTs S NU Barus

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran MTs S NU

Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian selama penelitian ini berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa kelas VII-1 di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukakan hasil wawancara dengan pihak terkait dan pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.⁵

a. Perencanaan

Kegiatan baca tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti semua siswa baik kelas VII, VIII maupun kelas IX. Kegiatan baca tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah ini dikoordinir oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kegiatan baca tulis Al-Quran ini terdapat pengajaran kepada siswa tentang cara membaca dan menulis Al-Quran secara benar serta terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, siswa juga dilatih untuk menghafalkan ayat-ayat pilihan. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, dapat memanfaatkannya dengan belajar iqro' mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6.

⁵ Observasi di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, pada tanggal 12 April 2025

Sekolah MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah menyelenggarakan kegiatan baca tulis Al-Quran ini dengan tujuan memfasilitasi siswa yang belum mampu maupun belum lancar dalam membaca Al-Quran, agar nantinya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, kegiatan baca tulis Al-Quran ini juga bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa yang dapat membentengi siswa, agar siswa dapat mengamalkan ilmu yang didapat selama mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah belum ada kegiatan baca tulis Al-Quran, kemudian pada tahun 2020 ada keresahan dari guru PAI karena melihat keadaan siswa di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah yang ternyata pada waktu itu masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Darrwis Marbun, S. Pd. I selaku pembina kegiatan baca tulis Al-Quran:

“Melihat perkembangan anak yang memiliki kemampuan berbeda-beda dan juga dilihat dari faktor keluarga, ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, ada juga yang masih iqro’ dan kadang penulisan huruf Arab juga masih salah-salah. Padahal targetnya SMP sudah bisa membaca Al-Quran. Jadi, diadakan baca tulis Al-Quran ini agar setelah keluar dari SMP sudah bisa membaca Al-Quran.”⁶

⁶ Muhammad Darwis Marbun, (Guru BTQ) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 10 April 2025

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan baca tulis Al-Quran ini diadakan karena pada waktu itu masih banyak siswa di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah yang belum bisa membaca Al-Quran dan banyak yang masih iqro', padahal targetnya ketika di SMP sudah bisa membaca Al-Quran. Selain itu juga karena tuntutan dari kurikulum yang mengharuskan adanya pengajaran materi tentang Al-Quran. Melihat hal tersebut kepala sekolah mengadakan kegiatan baca tulis Al-Quran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa serta untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah.⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Erlinda Irawati Lubis, S.Pd.I selaku Guru baca tulis Al-Quran:

"Baca tulis Al-Quran ini diadakan oleh Bapak Kepala sekolah, atas dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan untuk meningkatkan iman dan taqwa yang membentengi siswa. Jadi siswa harus dibekali dengan ilmu Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid"⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan baca tulis Al-Quran ini diadakan dari tahun 2020 oleh kepala sekolah karena pada waktu itu melihat keadaan siswa di MTs S NU Kecamatan Barus yang ternyata masih banyak yang belum

⁷ Observasi di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, pada tanggal 11 April 2025

⁸ Erlinda Irawati Lubis, (Guru BTQ) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 10 April 2025

bisa membaca Al-Quran dan masih banyak yang iqro'. Selain itu juga karena tuntutan dari kurikulum bahwa di pelajaran agama Islam itu paling tidak ada pengajaran materi tentang Al-Quran.

Kegiatan Baca Tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus terdiri dari dua tingkatan yaitu kelas iqro' dan kelas Al-Quran.

b. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Kegiatan Baca Tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

Setelah memperoleh informasi mengenai perencanaan, peneliti juga menggali lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di Kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Bapak Muhammad Darwis Marbun, S.Pd.I menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran ini dilaksanakan rutin setiap satu minggu tiga kali yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Pemilihan waktu pelaksanaan tersebut sudah disesuaikan.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah:

Kelas	Hari	Kegiatan
Iqra'	Selasa dan Rabu	Membaca Iqro' sesuai jilidnya dan menulis
	Kamis	Pemberian materi

Al-Quran	Selasa Rabu Kamis	Membaca Al-Quran jilidnya dan menulis Pemberian materi Tahfidz
----------	-------------------------	---

Waktu pelaksanaan baca tulis Al-Quran berlangsung selama 1 jam yaitu mulai jam 08.00-09.00 WIB. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Darwis Marbun, S.Pd.I selaku guru baca tulis Al-Quran:

“Setiap minggu kita ada tiga kali pertemuan khusus baca tulis Al-Quran selama satu jam pelajaran. Biasanya 45 menit. Pada hari selasa dan rabu membaca Al-Quran, meulis, dan belajar tajwid, pada hari kamis penyampaian materi tentang agama Islam. Kegiatan baca tulis Al-Quran mulai jam 08.00-09.00 WIB.”⁹

Berdasarkan observasi berikut adalah pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII pada hari Selasa, 14 April 2025 (Membaca Al-Qur'an surat Al-Baqarah)

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka dengan ucapan salam dan dijawab oleh semua siswa.
2. Guru memimpin siswa untuk membaca surat Al Fatihah terlebih dahulu secara bersama-sama.

⁹ Muhammad Darwis Marbun, (Guru BTQ) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 11 April 2025

3. Guru mengabsen kehadiran siswa pada hari itu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, karena jadwalnya adalah membaca Al Qur'an, jadi siswa diminta maju satu persatu untuk membaca ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan pioneer. Surat yang dibaca pada waktu itu adalah surat Al-Baqarah ayat 22-32. Setiap siswa akan membaca 1-2 ayat dari surat Al-Baqarah dan disimak oleh guru. Selama proses membaca ini berlangsung ada beberapa siswa yang masih mengalami kesalahan yaitu Arya, dia membaca surat Al-Baqarah ayat 22. Kesalahannya terletak pada panjang pendek dari bacaan Al-Quran, kemudian kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf dimana dia melafalkan huruf ﻙ menjadi seperti huruf ﻢ. Lalu Cut Mutia yang membacakan surat Al-Baqarah ayat 26, letak kesalahannya adalah dalam pengucapan huruf ﺢ menjadi huruf ﻪ. Kemudian kesalahan hukum tajwid idgham bigunnah' yang seharusnya dibaca berdengung tapi dia tidak membaca dengan berdengung. Melihat kesalahan dari siswanya, guru yang mengajar segera membenarkan pelafalan huruf, makhraj dan hukum tajwid dari siswa yang mengalami kesalahan tersebut. Selain itu, dikelas VII ini masih ditemukan siswa yang membaca latin dari bacaan Al-Qur'an yaitu Arvin. Namun pada saat giliran dia membaca, dia dipinjami Al-Quran temannya yang tidak ada tulisan latinnya agar dia terbiasa langsung membaca

bacaan arabnya. Terlepas dari itu, dikelas VII juga sudah ada yang lancar dalam membaca Al-Quran misalnya Bunga Lestari dan Hafiz Ihsan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini diakhiri dengan:

1. Semua siswa diminta untuk menyanyikan lagu mars BTA terlebih dahulu
2. Membaca doa kafaratul majlis secara bersama-sama yang dipimpin oleh Guru.
3. Guru menutupnya dengan ucapan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebelum memulai kegiatan baca tulis Al-Quran guru baca tulis Al-Quran mengumpulkan peserta didik di dalam ruangan lalu para guru baca tulis Al-Quran memberikan motivasi sebentar agar semangat anak didik semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran. Kegiatan baca tulis Al-Quran berlangsung selama 1 jam, dan peserta didik yang mengikuti di kelas VII-1 berjumlah 20 orang dan kelas VII-2 berjumlah 19 orang.¹⁰

c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BTQ, mengenai metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan baca tulis Al-

¹⁰ Observasi di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, pada tanggal 14 April 2025

Quran di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yang digunakan yaitu iqra dan qiroati serta bersifat fleksibel dan tidak terlalu formal, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang nyaman namun tetap serius.¹¹

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari kepala sekolah serta guru BTQ, program ini diharapkan terus berkembang dan dapat meningkatkan kemampuan serta kecintaan siswa terhadap Al-Quran secara menyeluruh, baik dari segi bacaan maupun akhlaknya.

Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap sekolah harus mampu menerapkan, memanfaatkan, serta mengelola ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang teknologi sebagai salah satu pijakan utama dalam mengatasi berbagai masalah pada proses yang berhubungan antara guru dengan siswa atas dasar timbale balik baik yang berlangsung dalam situasi yang memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Muhammad Isban Tanjung, S.Pd.I (Kepala Sekolah) MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Mengatakan bahwa:

“Dikarenakan kegiatan baca tulis Al-Quran ini sangat penting agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, maka kami dari pihak sekolah membuat peraturan untuk seluruh siswa-siswi apabila tidak mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran ini maka siswa-siswi tersebut tidak dikenakan

¹¹ Observasi di MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak pada tanggal 23 April 2025

untuk naik kelas maka dari itu seluruh siswa wajib menaatiinya.”¹²

Hal ini menjadikan suatu pendorong semangat bagi siswa agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran, yang diberikan oleh guru Pembina kegiatan baca tulis Al-Quran, agar para siswa tidak dikenakan sanksi yaitu tidak naik kelas.

Dalam mengajarkan kegiatan baca tulis Al-Quran kepada murid yang berada di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, metode iqro ini sangat membantu guru dalam mewujudkan kegiatan baca tulis Al-Quran. Sebagaimana Ibu Dahriani Tanjung, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Wawancara dengan Ibu Erlinda Irawati Lubis, S.Pd.I selaku guru baca tulis Al-Quran di MTs S Nu Kecamatan Barus Tapanuli Tengah beliau mengatakan:

“Menggapa kami menerapkan metodi Iqra kepada Siswa di MTs S Nu Kecamatan Barus Tapanuli Tengah karena metode ini menuntut para siswa agar lebih aktif bukan gurunya. Seperti para Siswa pada awalnya akan membaca huruf-huruf hijaiyah kemudian kata yang disambung setelah itu barulah satu kalimat maksudnya disini seperti dari yang mudah terlebih dahulu setelah lancar baru dilanjutkan ke yang sulit. Dan juga metode ini telah banyak mencetak Siswa yang berkualitas dan pandai dalam membaca al-Qur'an.”¹³

¹² Muhammad Isban Tanjung, (Kepala Sekolah) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 12 April 2025

¹³ Arnida Pasaribu, (Guru BTQ)) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 12 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arnida Pasaribu, S.Pd.I guru baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, diperoleh informasi bahwa metode Iqra' merupakan metode yang sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di madrasah tersebut. Metode ini dipilih karena mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut aktif dalam kegiatan membaca secara mandiri. Dengan demikian, metode ini dinilai layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di lingkungan MTs S NU Kecamatan Barus, Tapanuli Tengah.

d. Materi dan Media dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

Materi yang disampaikan kepada siswa pada kegiatan baca tulis Al-Quran ini harus bisa membuat siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mempelajari Al-Quran khususnya dalam mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran ini. Dengan mengikutinya dengan bersungguh-sungguh maka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa agar bacaan Al-Quran siswa menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, dengan tambahan penyampaian materi kepada siswa seperti materi tentang kepribadian para khalifah Islam, sifat mulia Nabi Muhammad SAW,

lalu materi tentang adab membaca Al-Qur'an, etika menuntut ilmu, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan baca tulis Al-Quran ini terdapat pengajaran kepada siswa tentang cara membaca dan menulis Al-Quran secara benar serta terdapat tambahan materi seputar Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, siswa juga dilatih untuk menghafalkan ayat-ayat pilihan. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, dapat memanfaatkannya dengan belajar iqro' mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Dengan adanya penyampaian materi tersebut diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk media yang digunakan dalam pelaksanaan program baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Al-Qur'an, iqro' jilid 1-6 dan materi yang dibuat guru.

f. Evaluasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran

Dalam kegiatan yang dilakukan kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah, peneliti melihat dari empat aspek yakni: input (masukan), process (proses), output (hasil), outcomes (dampak).

Makna dari input adalah nilai tambah terhadap pelaksanaan kegiatan kegiatan baca tulis Al-Quran yaitu peserta didik dan guru. Dari segi input peserta didik yang masuk atau mengikuti kegiatan

kegiatan baca tulis Al-Quran termasuk baik dan juga efektif. Selain peserta didik, dari segi input guru termasuk baik juga. Hal ini bisa dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dimana guru sudah cukup mampu dalam membawakan kegiatan untuk mengajar dan walaupun masih ada kekurangan dalam hal tajwid dan suara yang kurang.

Kedua, proses (process), proses pelaksanaan kegiatan kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah diawali dari perencanaan pembelajaran, yaitu pertama dengan menyusun rencana pembelajaran. Setelah itu perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya bagaimana guru mampu memberikan uraian materi kepada peserta didik dan peserta didik mampu menangkapnya dengan baik. Dengan demikian sebisa mungkin guru membuat suasana kelas yang nyaman dan tertib.

Ketiga, hasil (output) dilaksanakan dengan praktik langsung yang mana keseluruhan hasil tersebut akan mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran. Untuk keseluruhan proses dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Padang Masiang Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah dilaksanakan guru, pada intinya sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan dampak (outcome) adanya pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs

S NU Kecamatan Barus Padang Masiang Kabupaten Tapanuli Tengah ternyata dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan baca tulis Al- MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Dampak tersebut diantaranya:

- 1) Memotivasi siswa untuk selalu membaca Al- Qur'an dalam berbagai keadaan
- 2) Peserta didik dapat mengetahui tajwid dalam membaca Al- Qur'an dan dapat mengetahui perbedaannya.
- 3) Peserta didik mudah dalam menyerap ilmu agama Islam karena telah mempelajari membaca Al- Qur'an terlebih dahulu.
- 4) Peserta didik berguna untuk masyarakat karena dapat membagi ilmu yang telah didapatkan dan juga bisa mengajari adik-adiknya dirumah untuk membaca Al- Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah faktor pendukung terhadap implemtasi kegiatan baca tulis Al-Quran yaitu sebagai berikut:

“Sekolah menyediakan Al-Quran dan Iqra serta motivasi dan dorongan dari orang terdekat kita itu sangat penting, karena dari motivasi itulah kita bisa memperbaiki diri kita untuk selalu melakukan hal yang positif seperti mengikuti

kegiatan baca tulis Al-Quran itu juga termasuk hal yang positif.”¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suaidah Tanjung, selaku Guru baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Yaitu sebagai berikut:

“Peserta didik sangat menyukai kegiatan baca tulis Al-Quran karena mereka mengetahui kewajiban seorang muslim haruslah pandai dalam membaca Al-Quran, faktor pendukung dalam kegiatan baca tulis Al-Quran ini adalah motivasi yang timbul dalam diri sendiri karena sadar akan kewajiban seorang muslim.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Darwis Marbun, S.Pd.I Guru pembina baca tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang saya temukan dimana para peserta didik ini akan sangat senang dalam mengikuti kegiatan ini apabila mendapat dukungan dari orang tua. Dimana saya perhatikan peserta didik akan selalu mengatakan bahwa orang tua mereka memuji atas bacaan yang dibawakan dalam membaca Al-Quran. Hal ini pada dasarnya adalah pendorong peserta didik dalam kegiatan tersebut”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mendukung peserta didik dalam implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Padang Masiang Kabupaten Tapanuli Tengah. Faktor faktornya adalah

¹⁴ Ghufrahi Tanjung, (Guru BTQ) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 14 April 2025

¹⁵ Muhammad Darwis Marbun, (Guru BTQ) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 15 April 2025

faktor fasilitas dari sekolah, faktor motivasi diri dan faktor dukungan orang tua.

b. Faktor Penghambat

Meskipun kegiatan baca tulis Al-Quran di Kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah telah berjalan dengan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya tetap ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut di antaranya:

1. Faktor siswa yang kurang bakat

Bakat yang dimiliki masing-masing peserta didik tentunya berbeda karena itu memang bawaan dari sejak lahir. Kebanyakan dari siswa yang mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran kurang berbakat. Namun untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Quran, mereka tetap semangat mengikuti kegiatan baca tulis Al-Quran tersebut.

2. Faktor rendahnya kemampuan dasar siswa

Rendahnya kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Quran sejak sebelum memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah. Banyak siswa yang datang dari latar belakang pendidikan sebelumnya yang kurang memberikan penekanan pada pembelajaran Al-Quran secara intensif. Akibatnya, guru harus mengulang pembelajaran dari tingkat paling dasar seperti

pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, serta tajwid yang seharusnya sudah dikuasai di tingkat dasar.

Ibu Hasrita Maisuri Panjaitan, S.Pd. selaku Guru baca tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Mengatakan bahwa penghambat dalam impementasi kegiatan baca tulis Al-Quran adalah:

“Faktor penghambat dalam impementasi kegiatan baca tulis Al-Quran adalah faktor waktu, Ini menjadi salah satu kesulitan yang sering dialami para guru dalam hal mengajar siswa. “

Ibu Hasrita Maisuri Panjaitan S.Pd. juga menambahkan:

“Faktor penghambatnya juga dari faktor lingkungan, dimana lingkungan sekitar siswa, baik di rumah maupun di luar sekolah, terkadang kurang mendukung perkembangan kemampuan baca tulis Al-Quran. Karena sebagian siswa berasal dari lingkungan keluarga yang kurang religius, dimana aktivitas keagamaan seperti mengaji atau membaca Al-Quran bukanlah kebiasaan sehari-hari. Hal ini membuat siswa tidak terbiasa mendengar, melihat, atau berinteraksi dengan Al-Quran di luar jam pelajaran, sehingga kemampuannya tidak berkembang secara berkelanjutan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus menghadapi beberapa kendala utama. Dua faktor penghambat yang paling menonjol adalah faktor waktu dan faktor lingkungan. Dari segi waktu, para guru masih mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan waktu pembelajaran

¹⁶ Hasrita Maisuri Panjaitan, (Guru BTQ) Wawancara, di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah 16 April 2025

secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Sementara itu, dari sisi lingkungan, sebagian siswa berasal dari latar belakang keluarga yang kurang religius, yang menyebabkan kurangnya dukungan dan kebiasaan membaca Al-Quran di luar jam sekolah. Hal ini berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran secara berkelanjutan.

c. Solusi Atau Usaha Guru Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

1. Selalu mendorong atau pun memotivasi peserta didik untuk gemar membaca khususnya Al-Quran
2. Menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran
3. Untuk kedepannya sebisa mungkin mencoba memvariasikan metode agar siswa tidak bosan
4. Bagi siswa yang belum bisa sama sekali membaca al-Quran jangan pernah minder untuk belajar, selalu percaya diri.

C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran di MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan disusun oleh guru dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Quran, menulis, belajar tajwid, penyampaian materi tentang pendidikan agama Islam dan tahfidz atau menghafal surah pendek. Pelaksanaannya dilakukan tiga kali seminggu selama 45 menit dengan menggunakan metode qira'ati dan iqro'.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah diberikan.

Pelaksanaan kegiatan implementasi baca tulis Al-quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah menggunakan metode qira'ati dan iqro. Metode Qira'ati merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi di Semarang pada tahun 1963. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara tartil, yakni bacaan yang dilakukan dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa melalui proses mengeja huruf satu per satu. Proses pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan

bimbingan langsung dari guru, serta sistem evaluasi yang terstruktur untuk memastikan ketepatan bacaan peserta didik.

Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang disusun oleh KH. As'ad Humam bersama tim dari Team Tadarus AMM Yogyakarta pada tahun 1990. Dalam penerapannya, metode Iqro' terbagi menjadi enam jilid, yang disusun secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah, penggabungan huruf, tanda baca, hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid dasar. Salah satu ciri khas metode ini yaitu penggunaan pendekatan "langsung membaca tanpa mengeja", sehingga peserta didik dilatih untuk mengenali dan melafalkan huruf serta harakat secara utuh sejak awal.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam implemenatai kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Adapun hasil peniliti dapatkan yaitu faktor pendukung nya itu adanya faktor fasilitas dari sekolah, faktor motivasi diri dan faktor dukungan orang tua sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya bakat dalam membaca, faktor tidak lancar dalam membacakan Al-Quran, faktor waktu, dan faktor lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Kelas VII Siswa Siswi MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini

dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.

Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena keterbatasan tersebut, sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di MTs S NU Kecamatan Barus Padang Masiang Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran di Kelas VII MTs S NU Padang Masiang Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan terstruktur, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan disusun oleh guru, kegiatan-kegiatannya yaitu membaca Al-Quran, menulis, belajar tajwid, penyampaian materi tentang pendidikan agama islam dan tahfidz atau menghafal surah pendek. Pelaksanaannya dilakukan tiga kali seminggu selama 45 menit dengan menggunakan metode qira'ati dan iqro'. Metode qira'ati dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara tartil, yakni bacaan yang dilakukan dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa melalui proses mengeja huruf satu per satu. Metode iqro' disusun secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah, penggabungan huruf, tanda baca, hingga kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid dasar.

2. Adapun faktor pendukungnya motivasi diri, fasilitas dari sekolah, dan faktor dukungan orang tua. Faktor penghambatnya seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya kesadaran siswa, dan faktor lingkungan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru mengambil berbagai langkah strategis seperti Selalu mendorong atau pun memotivasi peserta siswa untuk gemar membaca khususnya Al-Quran, guru menggunakan waktu yang ada sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran, guru untuk kedepannya sebisa mungkin mencoba memvariasikan metode agar siswa tidak bosan. Pendekatan praktis dan terarah ini mampu membantu siswa berkembang dalam kemampuan membaca Al-Quran, meskipun peningkatan dukungan dari segi waktu, fasilitas, dan keterlibatan orang tua masih sangat dibutuhkan untuk hasil yang lebih optimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki masukan dan saran terkait implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Dimana masukan dan saran ini agar dapat menjadi evaluasi untuk kedepannya. Berikut adalah saran yang peneliti berikan:

1. Kepala Sekolah hendaknya menambah standar pengajaran yang terukur dalam kegiatan baca tulis Al-Quran pada siswa di MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah.
2. Bagi Guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran baca tulis Al-Quran agar pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran tidak cenderung membosankan, dan hendaknya lebih meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa tentang kedisiplinan, sehingga siswa dapat rajin dalam mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Quran.
3. Bagi Siswa haruslah lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA) ini, agar dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2019), Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III Di Sdn 69 Kabanta Kota Bima, *dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Volume 3, (1), hlm. 35-39.
- Akhyar, F. et al. (2021), *Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus. Diskursus Metodologi Dan Karya-Karya Tafsir Al-Quran Generasi Awal di Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing,
- Al-Muzib, A. N. (2024), Metode Al-Baghdadi Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an. *dalam Jurnal Multidisipliner* Volume 1, (1), hlm. 44-45
- Abror, I. (2022), *Metode Pembelajaran Al-Quran (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Quran)*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Anwar, K. Halimah, N. Tulsadiah, R & Amelia, I., (2023), Menjaga Kemuliaan Al-Quran Dalam Islam, *dalam Jurnal Multidisiplin Indonesia* Volume 2, (6), hlm. 40
- Anam, H. Yusuf, M. & Saada, S., (2023), Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam, *dalam Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, no. (2), hlm. 216.
- An-Nawawi, I. & Rosly, H., *Adab Berdamping Dengan Al-Quran*. Kuala Lumpur: Indrahanra, 2015.
- Amirulloh, S. & Jamhari, S (2012), *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*. Bandung: Ruang Kata.
- Ayi, N. & Syahid, A. (2020), Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al Quran, *Dalam Jurnal Innovative Education Journal* Volume 2, (1), hlm. 32
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. (1987). *Shahih al-Bukhari*, Juz 6. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Daulay, M. R. Studi Pendekatan Al-Quran, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Volume 1, (1),
- Diana, A. & Sari, R., Evaluasi Kegiatan Pendidikan, *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, Volume 6, (1), hlm. 66.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Fajrianita, N. Eka, D. & Dewi, C., (2023), Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar Makharijul Huruf Dan Shifatul Huruf Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tajwid, *dalam Journal Of Social Science Research*, Volume 3, (2), hlm. 33.

- Fahrul, A. (2019), Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas Iii Di Sdn 69 Kabanta Kota Bima, *dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Volume 3, (1), hlm. 35-39.
- Faijul, A. (2021), *Metodologi Dan Karya-Karya Tafsir Al-Quran Generasi Awal di Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Hasibuan, Z. E. (2017), Reformulasi Sistem Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas, *dalam Jurnal Kajian Keislaman* Volume 4, (2), hlm. 7
- Hamid, A, (2016), *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta.
- Hidayah, A. Hanifyah, R. F. & Zahro', F., (2022), Implementasi Kegiatan Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri, *dalam Jurnal Pendidikan Islam* , Volume 2, (1), hlm. 25.
- Hidayah, N. (2021), Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, (2), hlm.775
- Hitami, M. (2012), *Pengantar Study Al-Quran Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKis.
- Hasanah, H. (2020), Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *dalam Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* Volume 6, (2),
- Hisyam, N. (2022), Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Quran, *dalam Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, Volume 3, (1), hlm. 5-6
- Izzan, A. & Saepudin, M., (2018), Metode Pembelajaran Al-Quran, hlm. 87
- Indal, A. (2022), *Metode Pembelajaran Al-Quran (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Quran)*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Joko, P.(2020), *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. kota Surakarta: Unisri Press.
- Khalik, I. (2021), Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI Man 3 Kota Jambi.” *Dalam Jurnal Literasiologi* Volume 6, (2),
- Kasful, A. et al., (2023), Menjaga Kemuliaan Al-Quran dalam Islam, *dalam Jurnal Multidisiplin Indonesia* Volume 2, (6), hlm. 40
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Quran dan terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Lubis, E. I. (2025) *In Wawancara, Barus*

- Muchtar, et. al. (2023), *Diskursus Fasilitasi Penyelenggaran Pesantren*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Marbun, M. D. (2025), In *Wawancara*, Barus.
- Mulyani, H. & Maryono, M. (2019), Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Quran, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 2, (2), hlm. 26-30
- Mustolehudin, M. (2011), Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Quran Surat Al ‘Alaq Ayat 1 - 5, dalam *Jurnal Analisa*, Volume 18, (1), hlm. 145
- Mahfud, R. (2017) *Pelajaran Ilmu Tajwid*, Depok: Rajawali Pers
- Munzir Hitami. *Pengantar Study Al-Quran Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: LKis, 2012.
- Mustolehudin, M. (2011), Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Quran Surat Al ‘Alaq Ayat 1-5, dalam *Jurnal Analisa* Volume 18, (1) , hlm. 145
- Muslim bin al-Hajjaj. (2000). *Shahih Muslim* (Terj. H. M. Abdul Halim, Jilid 1). Beirut: Dar al-Fikr.
- Nasution, A. (2023), *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nisa, A. K. (2023), Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran (Bta) Pada Siswa di Smp Negeri 1 Gatak Sukoharjo, *Skripsi*.
- Nizhan, A. (2008), *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media.
- Nursyamsidawati, D. (2025). Pengaruh metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran terhadap pemahaman Ilmu Tajwid dan kualitas bacaan sesuai Kaidah Tajwid serta Fashahah Makharijul Huruf: *Penelitian di SMK Informatika Sumedang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Palufi, A. N. & Syahid, (2020), Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Quran, dalam *Jurnal Innovative Education Journal* Volume 2, (1), hlm. 32
- Pramono, J. (2020), *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, kota Surakarta: Unisri Press.
- Panggabean, S. A. (2023), Implementasi Kegiatan Tuntas Baca Al-Quran di Kelas VII Siswa Siswi Smp Swasta Islam Terpadu Al-Munawwar Kelurahan Hutabolang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, *Skripsi*.
- Panjaitan, H. M. (2025) In *Wawancara*, Barus
- Pasaribu, A. (2025) In *Wawancara*, Barus

- Rosad, A. M. (2019), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah, *dalam Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Volume 5, (2),
- Rusydi, A. & Rafida, T. (2017), *Pengantar Evaluasi Kegiatan Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.
- Rois, M. (2017), *Pelajaran Ilmu Tajwid.* Depok: Rajawali Pers.
- Siregar, S. (2022), Pengabdian Masyarakat dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpuan Selatan, *dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi* Volume 9, (3), hlm. 75
- Sugiarti, Rita. (2022), Implementasi Kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMPN 5 Ponorogo." *Skripsi.*
- Syahputra, A. & Prayudha, J., (2020), Implementasi Algoritma AES (Advanced Encryption Standard) Untuk Mengamankan File Soal Ujian Sekolah Dengan Kunci Algoritma 3Des (Triple DES)." *dalam Jurnal CyberTech* Volume 3, (11), hlm. 81
- Tanjung, M. I. (2025) *In Wawancara, Barus*
- Tanjung, G. (2025) *In Wawancara, Barus*
- Ulfah, R. A, (2020)), Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya, *Skripsi,*
- Widiyawati, A. & Khairiyah, A., (2022), Implementasi Metode Talqin Talaqqi di SD Qurrota A'yun Yogyakarta, *dalam Jurnal Studi Islam* Volume 4, (2), hlm. 164-169
- Yuliah, E. (2020), Implementasi Kebijakan Pendidikan, *dalam Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*,Volume 30, (2), hlm. 133-134.
- Zulfa, A. N. (2020) Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon, *Skripsi.*

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan Judul” Implementasi Program baca tulis Al-Quran di Kelas VII Siswa Siswi MTs S Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

Pedoman Observasi: Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Kelas VII

No.	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Membaca dengan menerapkan tajwid dasar		Kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Quran		Pelaflan hurus Sesuai makhrajnya		
Kelas Al-Quran		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	AGH		✓	✓			✓	Kurang mampu
2	ARC		✓	✓			✓	Kurang mampu
3	AHT	✓		✓			✓	Mampu
4	AAT	✓		✓		✓		Mampu
5	APK	✓		✓			✓	Mampu
6	APH	✓			✓		✓	Kurang Mampu
7	AHS		✓		✓		✓	Kurang Mampu
8	BLS	✓			✓	✓		Mampu
9	DFRS	✓		✓		✓		Mampu
10	FNA	✓			✓	✓		Mampu
11	HIS	✓		✓		✓		Mampu
12	IJP	✓		✓		✓		Mampu
13	KND	✓		✓		✓		Mampu
14	RDS		✓	✓			✓	Kurang mampu
15	SF	✓		✓			✓	Kurang mampu

No.	Nama Siswa	Indikator						Keterangan
		Mengenal huruf hijaiyah		Mengenali harakat dasar (fathah, kasrah, dhammah)		Membaca kata dengan huruf hijaiyah bersambung		
Kelas Iqro'		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	LZT	✓		✓		✓		Mampu
2	FYST	✓		✓		✓		Mampu
3	CM	✓		✓		✓		Mampu
4	DS	✓			✓		✓	Kurang Mampu
5	MST	✓			✓		✓	Kurang Mampu

LAMPIRAN II

A. Wawancara dengan guru baca tulis Al-Quran

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Muhammad Darwis Marbun, S.Pd.I	Bagaimana Menurut Bapak terkait implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran ini?	Kalau di sini, menurut bapak implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran sudah kami laksanakan dengan perencanaan yang matang, dek. Kami buat dulu programnya, tentukan target bacaan dan hafalan sesuai jenjang. Setelah itu, pelaksanaannya juga terstruktur misalnya, setiap ada jadwal khusus BTQ, kami lakukan evaluasi, baik secara lisan maupun tertulis, untuk melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa."
2	Erlinda Irawati Lubis S.Pd.I	Bagaimana Bu, perencanaan kegiatan dalam program Baca Tulis Al-Qur'an ini disusun?	Jadi begini, perencanaan kegiatan itu memang kami susun langsung sebagai guru BTQ, kami menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa

3	Ghufrani Tanjung S.Pd.I	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan BTQ bu?	<p>Nah, kegiatan- kegiatannya cukup lengkap dek. Pertama- tama, siswa kami ajak untuk membaca Al- Qur'an bersama, Setelah itu, ada juga latihan menulis ayat-ayat Al- Qur'an agar mereka mengenal dan terbiasa dengan tulisan Arab.</p> <p>Lalu kami juga mengajarkan tajwid, selain itu, ada juga penyampaian materi pendidikan agama Islam,</p>
			<p>seperti akidah, akhlak, ibadah, dan juga kisah para nabi. Terakhir, siswa juga kami bimbing dalam kegiatan tahfidz, yaitu menghafal surah- surah pendek yang sudah ditentukan. Semua kegiatan itu bertujuan agar mereka tidak hanya bisa membaca dan menulis, tapi juga memahami isi dan mencintai Al-Qur'an."</p>

4	Hasrita Maisrui Panjaitan, S.Pd.I	Berapa kali dilaksakan kegiatan BTQ ini bu?	Kegiatan BTQ ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, dek. Setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit
5		Metode apa saja yang digunakan dalam	Hmm,, kami menggunakan metode qira'ati dan iqro' dek.
		pelaksanaan kegiatan BTQ ini bu?	
6		Apa saja Faktor pendukung nya bu?	Faktor pendukungnya itu ada beberapa, dek. Pertama, motivasi dari diri siswa sendiri, itu sangat penting. Lalu ada juga fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti mushola dan Al- Qur'an. Dan yang tak kalah penting, tentu saja dukungan dari orang tua di rumah. Kalau ketiganya berjalan dengan baik, hasilnya juga lebih maksimal
7		Apa saja Faktor penghambat nya bu?	Kalo faktor penghambatnya dek, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya

			kesadaran siswa, dan faktor lingkungan
8		Bagaimana untuk mengatasi kendala-kendala faktor penghambat dalam kegiatan BTQ tersebut bu?	<p>Untuk mengatasi kendala itu, dek. kami sebagai guru mengambil beberapa langkah, yang dimana pertama, kami selalu berusaha mendorong dan memotivasi siswa supaya gemar membaca, khususnya Al-Qur'an.</p> <p>Lalu, kami juga memanfaatkan waktu yang tersedia sebaik mungkin, sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Dan ke depannya, kami berupaya untuk memvariasikan metode mengajar agar siswa tidak merasa bosan.</p>

LEMBAR WAWANCARA

B. Wawancara dengan kepala sekolah MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Muhammad Isban Tanjung S.Pd.I	Bagaimana Sejarah singkat berdirinya MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah?	MTs S NU Barus merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tahun 1963. Sejak berdiri, MTs S NU Barus berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswi tingkat Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Barus dan sekitarnya.

2		<p>Apa visi dan misi MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah?</p>	<p>Adapun visi nya yaitu peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta mandiri dan berwawasan global, dan misi nya yaitu membiasakan perilaku Islam dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan disiplin dan tanggung jawab serta membimbing siswa dalam meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, Efektif dan mempunyai akhlak mulia</p>
---	--	--	---

3	Kapan implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran terlaksana?	Kami sudah melaksanakan sejak pada tahun 2020, karena saya anggap membaca Al Quran dengan baik dan benar itu sangat berguna untuk kedepannya.
4	Mengapa implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran dilakukan?	Karena saya melihat banyak sekali siswa yang menginginkan membaca Al-Quran itu secara lancar dan juga bisa diamalkan kedepannya.
5	Apakah Implementasi kegiatan baca tulis Al-Quran menjadi syarat naik kelas?	setuju untuk memberlakukan hal ini akan tetapi mungkin akan susah karena banyak anak-anak yang masuk kesekolah ini dari kalangan SD yang umum dan jarang

			mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang intensif.
6		Apa peran bapak sebagai kepalah sekolah dalam kegiatan baca tulis Al- Quran?	Saya berperan untuk mengevaluasi bagaimana program ini berjalan dan juga saya akan memberikan masukan apabila program ini kurang baik dalam pelaksanaann ya.

C. Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Saudara/I Senang Belajar kegiatan baca tulis Al-Quran	Saya sangat senang dengan adanya program ini saya bisa memperbaiki baca Al-Quran dan juga belajar tajwid
	Apakah Saudara/I ada kesulitan dalam menerima pembelajaran kegiatan baca tulis Al-Quran?	Mungkin kesulitan saya adalah tidak mengulang pelajaran yang telah di pelajari pas waktu sekolah, hal ini membuat saya menjadi kesulitan dalam mengikuti pelajaran.
	Bagaimana Bapak /Ibu Melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Quran?	Guru sangat baik dalam melaksanakan program ini kami juga di berikan bimbingan dan arahan tanpa melihat yang yang sudah lancar dan belum.
	Bagaimana Menurut Saudara/I pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Quran?	Menurut saya pelaksanaan ini sudah baik dan juga bagus bagi kami yang quran Yang di berikan oleh guru ingin melancarkan baca Al Qur'an.
	Apakah ada hambatan Saudara/I dalam melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Quran?	Hambatan saya yaitu kurangnya dukungan di lingkungan yang mungkin itu adalah kegiatan remaja mesjid dimana saya bisa mengulangi membaca Al Qur'an bersama sama agar lebih lancar

LAMPIRAN III

Dokumentasi

1. Sejarah singkat MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah
2. Profil MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah
3. Keadaan guru-guru MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah
4. Keadaan sarana dan prasarana MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah
5. Visi dan Misi MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah

LAMPIRAN IV



Gambar 1.1: MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah



Gambar 1.2: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah Ibu Ghufrani Tanjung, S.Pd.I



Gambar 1.3: Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah Bapak Muhammad Darwis Marbun, S.Pd.I



Gambar 1.4: Wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Quran MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah Ibu Erlinda Irawati Lubis, S.Pd.I



Gambar 1.5: Wawancara dengan Siswa MTs S NU Kecamatan Barus Tapanuli Tengah



Gambar 1.6: Potret kondisi Siswa pada saat proses



Gambar 1.7: Potret kondisi Siswa pada saat proses pembelajaran





Gambar 1.9: Potret kondisi Siswa pada saat proses pembelajaran